

HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN *BURNOUT* DENGAN PERILAKU *CARING* PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PALANG BIRU GOMBONG

Natasha Rachel Oeyanda Kaunang*¹, Indri Heri Susanti², Tri Sumarni³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Harapan Bangsa-Indonesia

Email: natasharkaunang@gmail.com

Abstract

Caring is a holistic care action to support the patient's recovery. Caring can be influenced by physical factors (workload) and psychological factors (burnout). The purpose was to determine whether there is an influence between workload and burnout on caring. This research used a quantitative method with a cross sectional approach involving 45 nurses and 45 patients. The instruments in this research were caring behavior inventory 24-item, workload questionnaire, and maslach burnout inventory. Analysis of the data in this study used the Spearman rank test. Caring analysis showed 51.1% of nurses were caring with a high workload of 68.9% and 48.9% of nurses felt burnout. The results of Spearman's rho analysis results showed that there is a significant relationship between workload and caring behavior, p value = 0.007 and cc -0.399. Between burnout and caring behavior, p value = 0.001 and cc -0.466.. It is recommended for hospitals, especially the management team, to pay more attention to the workload and make sharing sessions between nurses and simulation of caring to increased services.

Keywords: caring behavior, workload, burnout

Abstrak

Perilaku *caring* adalah tindakan keperawatan yang holistik mendukung pemulihan pasien. *Caring* pada perawat dipengaruhi oleh faktor fisik (beban kerja) dan faktor psikologi (*burnout*). Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara beban kerja dan *burnout* dengan perilaku *caring* di ruang rawat inap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* melibatkan 45 perawat dan 45 pasien. Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner *caring behavior inventory 24-item*, kuesioner beban kerja, dan kuesioner *maslach burnout inventory*. Analisis data menggunakan uji *spearman rank*. Analisis data menunjukkan 51,1% perawat berperilaku *caring* sedang, beban kerja tinggi sebesar 68,9% dan 48,9% merasakan *burnout* sedang. Hasil analisis *spearman's rho* menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dengan perilaku *caring* nilai $p=0,007$ dan $cc -0,399$. Antara *burnout* dengan perilaku *caring* nilai $p=0,001$ dan $cc -0,466$. Disarankan untuk rumah sakit khususnya tim manajemen supaya lebih memperhatikan beban kerja perawat dan mengadakan sesi *sharing* antar perawat juga simulasi *caring* untuk meningkatkan pelayanan.

Kata kunci : perilaku *caring*, beban kerja, *burnout*

Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan suatu instansi penyedia layanan jasa kesehatan untuk masyarakat yang menyeluruh mulai dari pelayanan rawat inap, rawat jalan, IGD dan ICU (Wuwung et al., 2020). Sementara itu, Rumah Sakit perlu menjaga kredibilitasnya di masyarakat supaya tetap menjadi pilihan masyarakat ketika masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan. Kunci dalam meningkatkan kualitas rumah sakit yang baik yaitu dengan memperhatikan kinerja para tenaga kerjanya (Ayu Adindhya Saraswati Surya & Adiputra, 2017). Salah satunya yaitu tenaga kerja sebagai perawat. Perawat memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan rumah sakit sebagai penyedia layanan jasa yang baik dan memuaskan masyarakat dikarenakan perawat memiliki waktu paling banyak untuk berinteraksi secara langsung dengan pasien, keluarga pasien, dan masyarakat umum yang berada di lingkungan rumah sakit (Wuwung et al., 2020).

Perawat dituntut untuk selalu bersikap profesional dalam mengerjakan tugas-tugasnya, hal ini dikarenakan pekerjaan perawat yaitu *human service* sehingga perlu untuk diperhatikan sikap dan perilakunya. Salah satunya yaitu perilaku *caring* yang ada pada perawat. Perilaku *caring* dapat dikembangkan dalam penerapannya mulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi hingga evaluasi (Demur et al., 2019). Perilaku *caring* merupakan keterampilan, pengetahuan serta sikap dari seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap kepada pasien dan keluarga dengan memberikan dorongan positif, dukungan dan peningkatan pelayanan perawatan (Yuliawati, 2012) dikutip dari (Demur et al., 2019). Perilaku *caring* dapat diterapkan perawat dengan memberikan rasa nyaman, perhatian, rasa kasih sayang, kepedulian, pemeliharaan kesehatan, memberi dorongan yang positif, empati, minat, cinta, kepercayaan, melindungi, kehadiran, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi pasien (Watson, 2010) dikutip dari (Demur et al., 2019).

Terlepas dari itu, tugas perawat juga diharuskan menjadi partner dokter, apoteker dan gizi sehingga peranan perawat di rumah sakit sangatlah banyak. Banyaknya tuntutan di rumah sakit, membuat para perawat merasa terbebani oleh beban kerja yang terkadang melebihi standar dan juga merasakan kelelahan mental (*burnout*). Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan pelayanan *caring* kepada pasien (Wuwung et al., 2020).

Burnout syndrome yang terjadi pada perawat dapat dilihat dari sikap dan perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien terutama di ruang rawat inap. Sikap dan perilaku yang kurang baik tentunya akan mendapat respon tidak baik juga dari pasien. Sikap dan perilaku yang dapat dilihat dari perawat yang mengalami *burnout syndrome* yaitu dari cara perawat menerima tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan apakah langsung dikerjakan atau ditunda-tunda, kemudian mengeluh dan tidak peduli dengan lingkungan kerjanya (Tinambunan et al., 2018). Dampak dari *burnout syndrome* yang

paling terlihat adalah menurunnya kinerja dan kualitas pelayanan dari seorang perawat. Seorang perawat yang sedang mengalami *burnout syndrome* akan merasa dimana pekerjaannya tidak lagi menyenangkan hal ini dikarenakan respons yang berkepanjangan dari kelelahan emosional, fisik dan mental yang para perawat alami. Ini juga dapat mengakibatkan perawat tidak mampu memenuhi tuntutan pekerjaan sehingga sering absen dan cuti sampai berhenti dari pekerjaannya (Sapti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Kusumawati & Istiqomahi, 2021, pp. 1–3) didapatkan 12 responden (42%) memiliki beban kerja sedang dan 18 responden (62%) mengalami kelelahan kerja (*burnout syndrome*) ringan. Berdasarkan penelitian (Demur et al., 2019) beban kerja lebih dari standar waktu optimum produktif sebesar 80%, beban kerja dirasakan terutama pada shift pagi sebesar 99,03% diikuti shift sore sebesar 97,37% dan shift malam sebesar 78,73%. Kemudian perawat yang memiliki motivasi tinggi untuk menerapkan perilaku *caring* sebanyak 57,5% dan perawat yang berperilaku *caring* kurang baik sebanyak 53,8%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa beban kerja dan *burnout* yang terjadi pada perawat mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku *caring*.

Hasil survei yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Palang Biru Gombong belum ada yang meneliti mengenai hubungan beban kerja dan *burnout* dengan perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap. Peneliti mendapatkan data jumlah seluruh perawat di ruang rawat inap yaitu 45 orang dan juga jumlah pasien yang dirawat selama bulan Desember 2021 yaitu sebanyak 1.121 orang. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada perawat. Selama observasi, peneliti melihat bahwa masih banyak perawat yang tidak memperkenalkan diri sebelum melakukan tindakan dan ketika memberikan obat, perawat hanya menjelaskan manfaat dari obatnya saja, perawat tidak menjelaskan kontra indikasi dari obat tersebut. Peneliti menanyakan mengenai keluhan perawat, ada perawat yang mengeluh bahwa jumlah perawat tidak sebanding dengan jumlah pasien yang dirawat, semisal ada 3 perawat yang jaga namun jumlah pasiennya sehari bisa mencapai 25 pasien kemudian ditambah lagi dengan program pasien. Perawat menceritakan bahwa apabila ada pasien yang memiliki program CT-SCAN maka pasien akan dirujuk ke Rumah Sakit yang memiliki fasilitas tersebut dengan pendampingan 1 perawat jaga di ruang rawat inap tersebut, tentunya hal ini akan mengurangi jumlah perawat jaga. Hal ini membuat perawat merasakan kelelahan secara fisik, emosional dan mental. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan ke pasien dengan wawancara kepada 3 pasien. Pasien mengatakan bahwa perawat terlihat sibuk sehingga pasien terkadang mengurungkan niatnya untuk menanyakan penyakitnya kepada perawat.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan beban kerja dan *burnout* dengan perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombong.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik korelatif, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang dijadikan penelitian adalah ada 45 perawat dan 1.121 pasien selama bulan Desember 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 45 perawat dan 45 pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang. Perawat menggunakan *total sampling*.

Kuesioner yang digunakan adalah *Caring Behavior*

Inventory 24 items di isi oleh pasien untuk mengukur perilaku *caring* perawat. Kuesioner beban kerja perawat dan kuesioner *Maslach Burnout Inventory* di isi oleh perawat untuk mengukur burnout yang dirasakan oleh perawat. Kuesioner ini sudah uji validitas dan reliabilitas. Variabel independen pada penelitian ini adalah *burnout* dan beban kerja sedangkan variabel dependennya adalah perilaku *caring* perawat. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *univariate* dan *bivariate* dengan uji *spearman rank*. Uji etik telah dilakukan di komite etik Universitas Harapan Bangsa dengan nomor surat: B. LPPM-UHB/901/05/2022.

Hasil Penelitian

1. Gambaran karakteristik perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang tahun 2022.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang tahun 2022

Karakteristik Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	13,3
Perempuan	39	86,7
Total	45	100,0
Umur		
21 – 25 tahun	3	6,7
26 – 45 tahun	35	77,8
46 – 60 tahun	7	15,6
Total	45	100,0
Pendidikan		
SPK	0	0
D3	44	97,8
Ners	1	2,2
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik perawat yang diamati meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan. Jenis kelamin, mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 39 perawat (86,7%). Berdasarkan usia, paling banyak perawat berada pada kategori dewasa yaitu 25-45 tahun sebanyak 39 perawat (86,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, lebih dari separuh yaitu sebanyak 44 perawat (97,8) perawat berpendidikan terakhir D3.

2. Gambaran karakteristik pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang tahun 2022.

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang tahun 2022

Karakteristik Pasien	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	53,3
Perempuan	21	46,7
Total	45	100,0
Umur		
11 – 25 tahun	2	4,4
26 – 45 tahun	11	24,4
46 – 65 tahun	25	55,6
>66 tahun	7	15,6
Total	45	100,0
Pendidikan		
Dasar	16	35,6
Menengah	22	48,9
Perguruan Tinggi	7	15,6
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 2 karakteristik pasien yang diamati meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan berdasarkan jenis kelamin, paling banyak pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 pasien (53,3%). Berdasarkan karakteristik usia, paling banyak pasien berada pada kategori lansia (46-65 tahun) sebanyak 25 pasien (55,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan, paling banyak berpendidikan menengah sebanyak 22 pasien (48,9%).

3. Hubungan *burnout* dengan perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang

Tabel 3. Hubungan *burnout* dan perilaku *caring* ada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang tahun 2022

<i>Burnout</i>	Perilaku <i>Caring</i>						<i>p value</i>	<i>CC</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	F	%		
Rendah	-	-	6	13,3	16	35,6	0,001	-0,466
Sedang	-	-	17	37,8	6	13,3		
Tinggi	-	-	-	-	-	-		
Total	-	-	23	51,1	21	48,9		

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berperilaku *caring* sedang dengan *burnout* sedang sebanyak 17 responden (37,8%). Hasil analisis dengan menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,001 Koefisien korelasi perilaku *caring* dengan *burnout* memiliki nilai -0,422 yang berarti menunjukkan korelasi negatif tingkat keeratan sedang maknanya yaitu semakin tinggi *burnout* yang dirasakan perawat maka perilaku *caring* perawat akan semakin rendah begitu sebaliknya semakin rendah *burnout* yang dirasakan perawat maka perilaku *caring* perawat akan semakin tinggi.

4. Hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang

Tabel 4. Hubungan beban kerja dan perilaku *caring* ada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang tahun 2022

Beban Kerja	Perilaku <i>Caring</i>						<i>p value</i>	<i>CC</i>
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	f	%	f	%	F	%		
Tinggi	-	-	-	-	-	-	0,007	-0,399
Sedang	-	-	3	6,7	11	24,4		
Rendah	-	-	20	44,4	11	24,4		
Total	-	-	23	51,1	22	48,9		

Berdasarkan tabel hasil diatas dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar tingkat perilaku *caring* perawat berada pada tingkat sedang dengan tingkat beban kerja perawat berada tingkat tinggi sebanyak 20 responden (44,4%). Hasil analisis dengan menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,007. Koefisien korelasi perilaku *caring* dengan beban kerja memiliki nilai -0,399 yang berarti menunjukkan korelasi negatif dengan tingkat keeratan rendah maknanya yaitu semakin tinggi beban kerja maka akan semakin rendah perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang, begitu sebaliknya semakin rendah beban kerja makan akan semakin tinggi perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang.

Pembahasan

Hubungan *burnout* dengan perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar tingkat perilaku *caring* perawat berada pada kategori sedang dan *burnout* sedang sebanyak 17 responden (37,8%). Hasil analisis dengan menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil dari penelitian yang menghubungkan antara *burnout* dan perilaku *caring* pada penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi -0,466 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan

sedang artinya ada hubungan jika *burnout* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang rendah maka perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang akan tinggi. Begitu sebaliknya apabila *burnout* tinggi pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang maka perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang akan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nani Lestari, 2018) yang berjudul hubungan tingkat burnout dengan persepsi *caring* perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Lantai 1 RSUP Dr. Hasan Sidikin

Bandung dengan hasil *p value* 0,000 dan korelatif negatif yaitu $r = -0,607$ yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *burnout* yang dialami perawat maka akan semakin rendah persepsi *caring* yang dimiliki perawat. Menurut peneliti, tingkat *burnout* berhubungan dengan perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang. Tingkat *burnout* perawat di Rumah Sakit Palang Biru masuk dalam kategori sedang, apabila tidak mendapatkan perhatian lebih dari pihak Rumah Sakit tentu tingkat *burnout* dapat bertambah dan ini akan mempengaruhi kinerja para perawat terutama dalam pelayanan mereka yang mengutamakan perilaku *caring*. Pernyataan peneliti didukung oleh penelitian (Nani Lestari, 2018) yang menunjukkan menyatakan semakin tinggi tingkat *burnout* maka semakin rendah persepsi *caring* yang dimiliki dengan hasil uji hubungan diperoleh korelasi negatif ($p \text{ value} = 0,000$; $r = -0,607$).

Hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *caring* perawat berada pada kategori sedang dan beban kerja tinggi sebanyak 20 responden (44,4%). Hasil analisis dengan menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Hasil dari penelitian yang menghubungkan antara beban kerja dan perilaku *caring* pada penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi -0,399 yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan rendah artinya berhubungan dengan makna jika beban kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang rendah maka perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang akan tinggi. Begitu sebaliknya jika beban kerja tinggi pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang maka perilaku *caring* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang akan rendah.

Kesimpulan

Perilaku *caring* pada perawat sebagian besar menunjukkan 51,1% perawat berperilaku *caring* sedang dengan beban kerja tinggi sebesar 68,9% dan 48,9% perawat merasakan *burnout* sedang. Hasil analisis *spearman's rho* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan perilaku *caring* nilai $p=0,007$ dengan nilai koefisien korelasi -0,399 dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara *burnout* dengan perilaku *caring* nilai $p=0,001$ dengan nilai koefisien korelasi -0,466. Disarankan untuk rumah sakit khususnya tim manajemen supaya lebih memperhatikan beban kerja perawat menjadi dan bisa mengadakan sesi sharing antar perawat untuk menurunkan tingkat *burnout* juga simulasi *caring* untuk meningkatkan pelayanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Herman,2021) yang berjudul hubungan antara beban kerja dan perilaku *caring* perawat dengan hasil nilai *p value* 0,011 yang artinya ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan perilaku *caring* yang diterapkan oleh perawat. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa semakin rendah beban kerja semakin memungkinkan bagi perawat menunjukkan perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja perawat, termasuk didalamnya kondisi perawatan pasien, kondisi medis pasien, karakteristik penyediaan pelayanan, intervensi keperawatan yang diberikan dan lingkungan pekerjaan. Maka dari itu penting bagi Rumah Sakit untuk memperhatikan beban kerja perawat supaya tidak berlebih. Perawat yang memiliki beban kerja ringan akan memberikan perlakuan ramah dan melaksanakan prosedur keperawatan yang sesuai serta dapat memberikan rasa nyaman kepada pasien (Nadia Safitri, 2014).

Menurut peneliti, beban kerja yang tinggi mempengaruhi tingkat perilaku *caring* pada perawat menjadi rendah dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Palang Biru Gombang. Dalam kondisi seperti ini, perawat menjadi kesulitan untuk menampilkan performa yang optimal dan profesional dalam menyediakan rasa nyaman, perhatian kasih sayang, kepedulian, pemeliharaan kesehatan, dan memberikan dorongan positif kepada pasien. Pernyataan dari peneliti didukung oleh pernyataan dari peneliti sebelumnya yaitu dalam penelitian (Talenta & Wardani, 2018)) yang menyatakan bahwa tingginya beban dapat menurunkan motivasi perawat untuk berperilaku *caring* terhadap klien. Apabila beban kerja yang dirasakan perawat tinggi atau terlalu tinggi, maka akan menyebabkan tingkat *caring* perawat kepada pasien menurun.

Acknowledgement

Terima kasih kepada ibu Ns. Indri Heri Susanti, S.Kep., M.Kep dan ibu Tri Sumarni, S.Kep., Ns., M.Kep.

Daftar Pustaka

Journal

- Ayu Adindhya Saraswati Surya, P., & Adiputra, I. (2017). Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Burnout Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Anak Rsup Sanglah. *E-Jurnal Medika Udayana*, 6(4).
- Demur, D. R. D. N., Mahmud, R., & Yeni, F. (2019). Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 164–176. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.303>
- Herman, P. D. (2021). Hubungan antara beban kerja dan perilaku caring perawat. *Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1(1), 1–15.
- Kusumawati, D., & Istiqomahi, K. (2021). Analisis hubungan beban kerja dengan burnout syndrome pada perawat. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Nadia Safitri. (2014). *Persepsi Keluarga Pasien terhadap Perilaku Caring Perawat di Ruang ICU Rumah Sakit Pirngadi Medan*.
- Nani Lestari. (2018). Hubungan Tingkat Burnout Dengan Persepsi Carin Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Lanai 1 RSUP Dr. Hasan Sidikin Bandung. *Ir. Perpustakaan Unpad*, 5–24.
- Sapti, M. (2019). hubungan antara beban kerja dengan burnout syndrome pada perawat kamar operasi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Talenta, C., & Wardani. (2018). Burnout and Caring Behavior of Oncology. *Jurnal Keperawatan*, 10(3), 201.
- Tinambunan, E. M. K., Tampubolon, L. F., & Sembiring, E. E. (2018). BURNOUT SYNDROME PADA PERAWAT DI RUANGAN RAWAT INAP RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 85–98.
- Wuwung, E. Ch. Q., Gannika, L., & Karundeng, M. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28419>

Books

- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian*.
- Nursalam, S. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2014.). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung :: Alfabeta,.